

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah, (6) sistematika pembahasan.

1.1 Konteks Penelitian

Perkembangan pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan akibat dari pergantian suatu sistem pendidikan, keadaan ekonomi sosial, politik, dan budaya (Muhammedi, 2016: 46). Contoh dari perubahan sistem pendidikan di Indonesia seperti pergantian kurikulum, sistem wajib belajar dari wajib belajar 9 tahun menjadi wajib belajar 12 tahun. Hal ini merupakan bukti keseriusan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Martawijaya (2016: 1) pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara

Awal tahun 2020 pelaksanaan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kebijakan pembelajaran dengan mengutamakan keselamatan pelaku pendidikan yang diakibatkan oleh pandemi. Salah satu kebijakan pemerintah adalah dengan dikeluarkannya surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 01 Tahun 2020 mengenai

pengecahan Covid-19 di Indonesia khususnya dunia pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020: 1). Surat edaran tersebut berisi penekanan pelaku pendidikan yang dibatasi dan aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) dirasa mampu memberikan tingkat resiko paling rendah untuk keselamatan kesehatan pelaku pendidikan dalam masa pandemi.

Perubahan sistem pendidikan berikutnya pada 8 April 2021, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru mengenai pembelajaran tatap muka yang dibatasi peserta didik masuk 50 persen. Kebijakan tersebut dikeluarkan lewat surat edaran nomor 440-717 tahun 2021 dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease 2019*. Surat tersebut berisi panduan penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi (Maknyah dan Nasirah, 2021: 65).

Pergantian kebijakan pendidikan berdampak pada semua jenjang yang mengakibatkan lembaga pendidikan menjadi fleksibel dengan keadaan lingkungan di masa pandemi. Kebijakan tersebut, berdampak di sekolah menengah pertama yang merupakan pijakan kedua dalam memperoleh keilmuan. Pembelajaran di smp diberikan oleh guru yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat itu. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi (Astawa dan Adnyana, 2021: 12). Salah satu materi yang dikembangkan pada jenjang smp, yaitu bahasa Indonesia. Pengembangan ilmu bahasa Indonesia bertujuan untuk menambah wawasan

peserta didik dalam memperoleh ilmu dan mencari bakat peserta didik dalam bidang lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disebut pendidik atau guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (Ahmad dan Hodsay, 2020: 11). Menurut Djamarah guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Setianto dkk., 2021: 110). Pengertian pendidik dari beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik memiliki hak penuh atas pendidikan yang dilakukan oleh guru dengan penuh tanggung jawab serta keprofesionalan dalam mengajar, sehingga diperlukan kreativitas mengajar yang mumpuni.

Kreativitas sangat diperlukan oleh pendidik dalam sebuah pembelajaran, mengingat banyaknya kebijakan dan perubahan dalam pembelajaran yang terjadi di Indonesia. Kreativitas menjadi sebuah bukti tindakan seorang pendidik dalam menghadapi pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan agar lebih efektif dan efisien. Menurut Munandar (2009: 12) mengemukakan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya dan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada yang diperoleh selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Pendidik yang memiliki kreativitas dalam pembelajaran memiliki keterampilan dalam mengamati keadaan peserta didik dan lingkungannya serta mampu menemukan solusi atau ide dalam

mengatur jalannya pembelajaran di kelas dengan banyaknya problematika yang muncul dalam dunia pendidikan saat ini.

Menurut Semiawan (2009: 44) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Konsep gabungan dibutuhkan guru agar kreatif dalam mengemas pembelajaran yang ada, terlebih mata pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki aktifitas berbahasa yang menyerap materi dan menyalurkan sebuah materi lisan maupun tulisan.

Kreativitas guru dibutuhkan di setiap proses pembelajaran dari tahap perencanaan sampai evaluasi pembelajaran dengan acuan kurikulum yang ada. Pembelajaran disesuaikan dengan sarana-prasarana yang ada di sekolah dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pembelajaran tidak selalu lancar disetiap pertemuannya untuk mengatasi hal tersebut, guru harus memiliki kreativitas yang mumpuni agar siswa dapat berkembang secara berkelanjutan. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam mengelola segala kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki banyak materi salah satunya adalah teks berita dengan pembelajaran menggunakan media seperti koran, majalah, radio, televisi, internet, ataupun media lainnya. Materi teks berita berisikan pengertian, unsur-unsur dan karakteristik teks berita, namun dalam pembelajaran teks berita juga efektif untuk melatih siswa untuk kegiatan menulis dan nontulis, seperti menulis teks berita dan menyampaikan teks berita. Menulis

teks berita perlu memiliki kualitas-kualitas yang dipersyaratkan, yaitu akurasi, keseimbangan, objektif, dan aktual (Hendayana, 2020: 121).

Faktor pembelajaran teks berita yang berpengaruh pada keberhasilan guru dalam menyampaikan materi antarlain, kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran teks, tingkat pemahaman guru mengenai teks berita, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, modifikasi, inovasi pembelajaran teks berita dan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Guru harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Ardani dan Rosdianawati, 2017: 4).

Guru bahasa Indonesia harus selalu memperbarui literasi yang dimiliki sebagai bentuk keprofesionalan seorang guru. Sumber literasi guru juga mempengaruhi kualitas guru saat pembelajaran berlangsung dengan berbagai macam permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dari yang terduga hingga yang tidak terduga. Guru harus siap dengan hal tersebut, dan mempertimbangkan banyak hal sebelum merencanakan suatu program pembelajaran. Semakin guru memiliki sumber literasi yang banyak semakin luas cakupan berpikir seorang guru dalam menghadapi suatu permasalahan saat pembelajaran berlangsung dan dengan cepat guru mampu mengatasi masalah yang muncul.

Masalah pembelajaran bahasa Indonesia baik dari guru maupun peserta didik, yaitu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang kurang menarik, membosankan, dan siswa pasif karena penggunaan metode pembelajaran konvensional tanpa ada inovasi, seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan (Ramliyana dkk., 2021: 70). Guru yang kreatif dengan banyak pengetahuan

dengan cepat mengkondisikan pembelajaran teks berita yang menarik bagi siswa, sedangkan guru yang menyajikan pembelajaran teks berita secara monoton berdampak pada kondisi kelas secara menyeluruh, seperti siswa pasif, penyampaian materi teks berita yang tidak sampai ke siswa, tidak tercapainya tujuan pembelajaran teks berita. Hal-hal tersebut harusnya menjadi pr bersama, baik pada guru maupun calon guru yang akan mengajar di sekolah menengah pertama agar mampu mengemban amanah pendidikan secara professional.

Sesuai hasil pengamatan di lapangan yang lebih autentik selama proses pelaksanaan magang di sekolah menengah pertama ditemukan beberapa permasalahan yang membuat pembelajaran teks berita ini kurang diminati siswa. Permasalahan yang umum terjadi disebabkan pengemasan materi teks berita yang membuat siswa jenuh, seperti penggunaan metode ceramah (konvensional) tanpa ada inovasi dan pembelajaran yang monoton dan kurangnya kreativitas dalam menyampaikan materi.

Kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi sangat berdampak pada tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap suatu pembelajaran. Belum ada modifikasi pembelajaran teks berita yang guru lakukan, baik itu pada sarana-prasarana maupun media saat proses pembelajaran. Guru terlalu mengikuti aturan baku yang termaktub pada buku yang menjadi sumber literasi bagi guru itu sendiri. Penggunaan model, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang masih monoton oleh guru bahasa Indonesia sekolah menengah pertama. Poin-poin tersebut yang membuat siswa menjadi kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks berita. Sehingga,

dikalangan siswa sekolah menengah pertama pembelajaran teks berita ini kurang direspon siswa bahkan tidak disukai karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlalu monoton.

Sehubung dengan konteks penelitian di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran teks berita Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Selorejo Blitar. Penelitian kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran teks berita menggunakan acuan aspek non kognitif dan kognitif dalam kreativitas yang terdapat dalam proses pembelajaran teks berita di sekolah dengan mengambil sampel dari jumlah keseluruhan Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Selorejo.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

- 1.2.1 Kreativitas Guru Bahasa Indonesia SMPN Selorejo dalam kegiatan perencanaan pembelajaran teks berita.**
- 1.2.2 Kreativitas Guru Bahasa Indonesia SMPN dalam kegiatan pembelajaran teks berita.**
- 1.2.3 Kreativitas Guru Bahasa Indonesia SMPN Selorejo dalam kegiatan evaluasi pembelajaran teks berita.**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan kreativitas Guru SMPN se-Kecamatan Selorejo dalam kegiatan perencanaan pembelajaran teks berita.**
- 1.3.2 Mendeskripsikan kreativitas Guru SMPN se-Kecamatan Selorejo dalam kegiatan pembelajaran teks berita.**
- 1.3.3 Mendeskripsikan kreativitas Guru SMPN se-Kecamatan Selorejo dalam kegiatan evaluasi pembelajaran teks berita**

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran teks berita di SMPN se-Kecamatan Selorejo. Kegunaan penelitian akan dipaparkan secara praktis dan teoritis sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pendidikan, terlebih untuk mengembangkan program studi tadrís bahasa Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pada sekolah sebagai acuan memberikan dorongan dan motivasi kepada guru bahasa Indonesia

untuk mendalami dan meningkatkan kreativitasnya dalam mengemas proses pembelajaran teks berita.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru mampu termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bentuk profesionalitas kerja dan mendidik generasi penerus bangsa.

1.4.2.3 Bagi Peneliti yang lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

1.4.2.4 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan pembaca mendapat tambahan ilmu terkait kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran teks berita.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun supaya dapat menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul dan pembahasan, maka perlu dikemukakan beberapa istilah dalam penelitian sebagai berikut.

1.5.1 Kreativitas

Menurut Munandar (2009: 12) kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya serta kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh

seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Menurut Semiawan (2009: 44) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Konsep gabungan ini tentunya guru dituntut untuk kreatif dalam mengemas pembelajaran yang ada, terlebih mata pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki aktifitas berbahasa yang menyerap materi dan menyalurkan sebuah materi lisan maupun tulisan.

1.5.2 Pembelajaran

Marwati (2021: 49) mendefinisikan pembelajaran adalah suatu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses bimbingan seorang guru kepada peserta didik dalam proses belajar.

Menurut Sugiharto, dkk. (2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Dalam hal ini, lingkungan bukan hanya ruang atau tempat belajar tetapi meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, suasana belajar, dan yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

1.5.3 Guru Bahasa Indonesia

Guru pendidikan bahasa Indonesia dapat didefinisikan sebagai guru yang memiliki hak, kewajiban, tugas, dan peran layaknya guru pada umumnya yang

dibekali dengan keahlian khusus untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Guru pendidikan bahasa Indonesia juga dituntut untuk profesional, diharapkan mampu memahami serta memiliki kemampuan dasar pada setiap materi yang akan disampaikan selama proses pembelajaran.

1.5.4 Teks Berita

Kata berita berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *vrit* yang berarti ada atau terjadi. *Vritta* dalam bahasa Indonesia menjadi berita yang berarti kejadian atau peristiwa hangat yang tengah terjadi (Setiawati dan Rusmawati, 2019: 111). Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa kejadian gagasan fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat di media masa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus dan Hayati, 2010: 26).

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pemaparan dan pembahasan skripsi digunakan untuk memudahkan penjelasan terkait pemaparan keseluruhan skripsi dari awal hingga akhir. Sistematika pembahasan dari penelitian kualitatif deskriptif ini sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri atas halaman sampul, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.
3. Bab II kajian teori, berisi teori-teori yang menjelaskan tentang hakikat dan penjabaran yang sesuai dengan judul.
4. Bab III metode penelitian, berisi penjabaran terkait model penelitian, jenis data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data.
5. Bab IV hasil penelitian, berisi hasil penelitian terkait penelitian yang dilakukan.
6. Bab V pembahasan, berisi pembahasan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.
7. Bab VI saran dan simpulan, berisi mengenai saran dan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
8. Bagian akhir, terdiri atas daftar rujukan skripsi dan lampiran lampiran.